

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit pembunuh dan mengancam jiwa terbesar di dunia. Kasus-kasus kanker yang terjadi di dunia tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi anak-anak dan remaja juga beresiko terkena kanker. WHO 2021 mengatakan setiap tahun lebih dari 175.000 anak di dunia didiagnosis kanker, dan diestimasi 90.000 di antaranya meninggal dunia. Data *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN) tahun 2020, menemukan lebih dari 11 ribu kasus kanker baru pada anak. Lebih dari 11.000 anak di Amerika Serikat yang berusia kurang dari 15 tahun didiagnosis menderita kanker pada tahun 2020 (Sung et al., 2021).

Menurut WHO dari *Cancer Country Profile*, didapatkan data sebanyak 262.218 kasus kanker pada anak diseluruh dunia dengan 7.574 kasus diantaranya ialah Indonesia. Sedangkan data *International Agency Research on Cancer* tahun 2020 memaparkan, di Indonesia terdapat sebanyak 8, 677 kasus kanker anak dengan rentang usia 0-14 tahun (International Agency for Research Cancer., 2020). Kemenkes 2018 mengatakan jumlah kanker anak sekitar 3%-5% dari keseluruhan penyakit kanker, namun menjadi penyebab kematian kedua terbesar pada anak di rentang usia 5-14 tahun. Berdasarkan data tersebut Indonesia termasuk negara kategori tinggi dengan kasus kanker yang terjadi dan yang menyerang anak-anak. Angka kematian akibat kanker pada anak mencapai 50 hingga 60% (Arania et al., 2022). Provinsi Sumatera Barat merupakan

provinsi dengan angka kejadian kanker sebesar 2,47 % dan menempati urutan kedua dalam kejadian penyakit kanker tertinggi setelah Provinsi Yogyakarta sebesar 4,9% (Riskesdas, 2018). Kota Padang tepatnya Di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2021, terdapat 91 kasus baru kanker anak, dan mengalami peningkatan sebesar 100 kasus baru pada tahun 2022 berdasarkan data rekam medis RSUP Dr. M. Djamil (Fikri A.S, 2023). Puskesmas Andalas merupakan puskesmas yang memiliki jumlah anak usia 2-14 tahun terbanyak di Kota Padang dengan total \pm 21.664 anak (DINKES, 2022). Jumlah populasi anak di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas sebagai yang terbanyak di Kota Padang akan berisiko menjadi penyebab terjadinya peningkatan kasus kanker pada anak.

Terdapat 6 jenis kanker yang sering menyerang anak, yaitu leukimia, retinoblastoma, neuroblastoma, limfoma maligna, karsinoma nasofaring dan osteosarkoma. Leukemia adalah kanker tertinggi yang menyerang anak (2,8 per 100,000), selanjutnya retinoblastoma (2,4 per 100.000), osteosarcoma 0,97 per 100,000), karsinoma nasofaring (0,43 per 100,000), Limfoma Maligna (0,75 per 100.000) dan neuroblastoma (10,5 per 1000.000) (Kemenkes, 2018).

Penyakit kanker yang menyerang anak merupakan penyebab anak beserta keluarganya mengalami perubahan psikologis (Annisa, 2021). Anak yang menjalani hospitalisasi akibat Kemoterapi akan mengalami kecemasan karena merasa asing dengan lingkungan baru di rumah sakit, bertemu pasien di rumah sakit yang berganti ganti, perubahan gaya hidup karena tidak seperti kebanyakan anak, serta mendapat tindakan medik yang menyakitkan (Nurfatihmah, 2019). Begitu juga dengan orang tua, akan menjadi orang yang paling stres setelah

mengetahui diagnosis kanker dan pengobatan yang akan dijalani sang anak (Nurhidayah et al., 2023). Oleh sebab itu, penting untuk mengenali tanda dan gejala kanker pada anak, tujuannya agar dapat dilaksanakan deteksi dini guna memperkecil tingkat keparahan kanker (Annisa, 2021).

Kanker pada anak lebih sulit untuk diketahui karena pada umumnya anak-anak belum bisa untuk mengungkapkan apa yang sedang dirasakannya. Maka dari itu, Orang tua diharapkan lebih memperhatikan tanda serta gejala kanker pada anak karena sebagian besar penyebab kanker anak dipengaruhi oleh faktor genetik (Walubita *et al.*, 2018). Respon pada anak yang terserang kanker pun berbeda dengan orang dewasa (Annisa, 2021). Sehingga menyebabkan kanker pada anak sering terdeteksi pada tahap yang terlambat, yang pada akhirnya meningkatkan risiko kesulitan dalam pengobatan dan penyembuhan.

Melakukan deteksi dini kanker pada anak adalah kunci utama untuk menekan angka morbiditas dan mortalitas pada anak (Annisa, 2021). Deteksi dini bisa dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan terkait kanker dan dapat mengidentifikasi faktor-faktor terkait resiko kanker pada anak. Orang tua diharapkan bisa mendeteksi atau mengenali kanker anak saat masih stadium awal, sehingga bisa dilaksanakan penanganan selanjutnya sesuai pada tingkat fasilitas kesehatan rujukan (Arania et al., 2022). Melalui proses pemeriksaan rutin, kondisi kesehatan anak dapat terdeteksi lebih awal dan memungkinkan untuk diagnosis dini serta mendapatkan pengobatan yang lebih efektif, sehingga tidak menyebabkan bertambahnya perburukan kondisi pada kesehatan anak (Barrett et al., 2020).

Orang tua terutama ibu memegang peran yang sangat penting dalam merawat anak-anak mereka. Tingginya angka kematian pada anak akibat kanker disebabkan ketidaktahuan orangtua terhadap gejala penyakit yang diderita sang anak, sehingga mereka baru datang ke rumah sakit setelah kanker memasuki stadium lanjut (Mahayaty et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memiliki pengetahuan yang cukup, termasuk pemahaman mengenai kanker pada anak, seperti gejala yang perlu diwaspadai dan faktor risiko yang terkait (Peikert et al., 2021).

Pengetahuan mengenai tanda gejala awal kanker pada anak harus diketahui para orang tua terutama yang mempunyai anak usia 2-14 tahun. Karena tanda dan gejala yang terjadi pada anak penderita kanker tergolong non spesifik yang pada akhirnya bisa menyebabkan keterlambatan dalam deteksi kanker. Akibat dari menunda deteksi dini kanker pada anak menyebabkan kanker menyebar dan mengakibatkan kerusakan pada tubuh seorang anak (Uribe-Ortiz et al., 2022). Mahayaty 2022 menjelaskan bahwa sebagian besar pengetahuan Ibu – Ibu PKK tentang deteksi dini kanker pada anak di Perumahan Puri Menganti Indah Kecamatan Wonokoyo Kabupaten Gresik yang memiliki anak usia 3-5 tahun dari 29 orang jumlah responden terlihat 19 orang responden (65%) ibu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai deteksi dini kanker. Pengetahuan sendiri biasanya didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun informasi lain seperti radio, TV, internet, koran, majalah, penyuluhan, dan lain-lain. (Ramdhani et al., 2020)

Salah satu metode pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan adalah penyuluhan. Penyuluhan dan edukasi kesehatan untuk pencegahan penyakit menjadi tanggung jawab perawat, dalam upaya pemberdayaan orangtua anak memberikan perawatan optimal bagi tumbuh kembangnya (Mahayaty 2022). Materi penyuluhan harus komprehensif dan mudah dipahami agar efektif meningkatkan pengetahuan ibu (Pratiwi et al., 2019). Hasil penelitian Suly Auline et al., (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan di kota Prabumulih mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan dini terkait penyakit kanker. Didukung oleh hasil penelitian Annisa (2021) mengatakan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker pada anak yang dilakukan pada 20 orang peserta menunjukkan peningkatan nilai pada post-test sebanyak 23.33 poin.

Media dalam melakukan penyuluhan merupakan salah satu komponen yang penting. Media / alat bantu pendidikan mempunyai beberapa bentuk yang dapat disesuaikan dengan kondisi pengajaran. Beberapa bentuk alat bantu pendidikan, antara lain alat bantu lihat (*slide, film, Over Head Projector, leaflet*), alat bantu dengar (*radio, pita suara*) dan alat bantu lihat-dengar (*televisi, video*) (Yamin, 2021). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media *powerpoint* dan *leaflet* untuk melakukan penyuluhan. Didukung oleh hasil penelitian Mahayaty (2022) mengatakan ada pengaruh penyuluhan melalui media *power point* dan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker anak pada ibu – ibu PKK di Perumahan Puri Menganti Indah Kecamatan Wonokoyo Kabupaten Gresik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas wilayah kerja Andalas pada tanggal 21 – 22 maret 2024, dari buku pengunjung puskesmas didapatkan 10 orang ibu yang memiliki anak usia 2-14 tahun di wawancarai, 7 orang mengatakan tidak pernah mengetahui seorang anak terdiagnosis kanker, 5 orang mengatakan berteman dengan ibu yang mempunyai anak penderita kanker, 9 orang pernah mengetahui anak dengan kanker di situs jejaring sosial dan 6 orang yang mengetahui tanda dan gejala kanker pada anak. Berdasarkan data dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Kanker pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan seperti diatas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Kanker pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui rerata pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker pada anak di wilayah kerja Puskesmas Andalas.
- b. Untuk mengetahui rerata pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker pada anak di wilayah kerja Puskesmas Andalas.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker pada anak di wilayah kerja Puskesmas Andalas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Puskesmas

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat salah satunya dengan pemberian informasi deteksi dini kanker kepada ibu khususnya yang memiliki anak.

2. Manfaat Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan serta pengetahuan mahasiswa mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker pada anak.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan motivasi kepada peneliti selanjutnya untuk terus mengembangkan informasi ini dengan informasi terbaru yang mengikuti zaman dan teruji secara klinis.

